

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Reputasi atau citra didefinisikan sebagai a picture of mind, yaitu suatu gambaran yang ada di dalam benak seseorang. Citra itu bisa berubah menjadi buruk atau negatif, apabila tidak di dukung dengan perilaku yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.¹ Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda akan suatu hal. Hal ini disebabkan adanya ciri khas yang berbeda dalam diri masing-masing mereka. Setiap orang juga memiliki pemikiran yang berbeda-beda dan tidak semua pemikiran mereka sama. Dari sinilah seseorang bisa suka maupun tidak suka dengan apa yang orang lain lakukan. Dengan begitu perlunya menjaga citra kita dalam pandangan masyarakat untuk menarik perhatian mereka untuk menyukai kita, walaupun pastinya ada juga yang tidak suka. Akan tetapi harus di yakini jika kita berbuat baik dan memiliki citra yang baik pastinya akan mendapatkan timbal balik yang sesuai dengan apa yang telah kita lakukan.

Menurut Philip Henslowe, citra adalah kesan yang diperoleh dari tingkat pengetahuan dan pengertian terhadap fakta (tentang orang-orang, produk atau situasi).² Kemudian Rhenald Kasali juga mendefinisikan citra sebagai kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Pemahaman itu sendiri timbul karena adanya informasi.³ Dari pendapat tersebut dapat dimengerti bahwasanya citra atau reputasi itu penting dalam kehidupan. Reputasi atau citra yang dimiliki seorang dai dipengaruhi oleh kualitas dan kepribadian seorang dai. Dari kualitas dan kepribadian yang

¹ H Putra, "Implementasi Thresholding Citra Ct Scan Menggunakan Metode Embedded Zerotree Wavelet (Ezw) Untuk Kompresi," *Pelita Informatika: Informasi Dan Informatika* 7 (2018): 213.

² Nurul Izzah et al., "Efektivitas Penggunaan Instagram Dalam Membentuk Citra (Studi Pada Palembang Beatbox Family)," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3, no. 1 (2023): 300.

³ Halomoan Harahap Rima Rachmanigsih, "Strategi Komunikasi Amphuri Dalam Membangun Citra Perusahaan Pada Anggota," *Jurnal Syntax Transformation* 3 (2022): 24.

dimiliki dai dapat mempengaruhi keberhasilan dalam dakwahnya. Dakwah bisa dikatakan berhasil ketika seorang dai bisa membawa *mad'unya* untuk menjadi sosok yang lebih baik, dan selalu menerapkan sifat amar ma'ruf nahi mungkar.

Dalam dakwah seorang dai perlu memperhatikan citranya dengan mengetahui kredibilitas yang dimilikinya. Kredibilitas dai adalah kepercayaan dan keyakinan seorang *mad'u* kepada dainya, baik sebelum, sedang, maupun setelah dai menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Kredibilitas seorang dai melibatkan aspek kejujuran, keadilan, dan kompetensi dalam menyampaikan dakwah. Kompetensi seorang dai berhubungan dengan pengetahuan, kemampuan, kecakapan, keterampilan dan sikap seorang dai dalam menjalankan tugas dakwahnya. Kredibilitas dan kompetensi memiliki keterkaitan karena keduanya dapat menjadi pondasi awal untuk membuat penilaian *mad'u* terhadap dainya. Sehingga penting bagi para dai untuk memiliki kredibilitas yang tinggi agar pesan dakwahnya diterima dengan lebih baik oleh *mad'u*.⁴

Semakin tinggi kredibilitas dai maka akan besar pengaruh kekuatannya dalam perubahan sikap dan tingkah laku *mad'u*.⁵ Ketika dai berdakwah pastinya ada *mad'u* yang memiliki respon positif maupun negatif, *mad'u* yang memiliki penilaian negatif seringkali meragukan kredibilitas dan kelayakan dai untuk berdakwah. Oleh sebab itu, penting bagi seorang dai memiliki kredibilitas untuk menjawab keraguan maupun penolakan dari *mad'u*. Hal ini dilakukan untuk menyakinkan bahwa yang menilai negatif bisa dibantah dengan adanya kredibilitas yang telah dimiliki dai tersebut. Untuk mendapatkan kepercayaan dan pengakuan *mad'u* dapat dibentuk melalui Pendidikan, pengetahuan dan kharismatik atau wibawa yang ada pada diri dai.

⁴ Hariyanto Hariyanto, "Relasi Kredibilitas Da'I Dan Kebutuhan Mad'U Dalam Mencapai Tujuan Dakwah," *AL-IDZAAH: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 01 (2020): 64, <https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v2i01.249>.

⁵ Rima Rachmaningsih, "Strategi Komunikasi Amphuri Dalam Membangun Citra Perusahaan Pada Anggota."

Seorang dai juga perlu mengoptimalkan kredibilitas dan membangun citra positif seorang dai dengan memperhatikan tiga dimensi diantaranya yaitu: kebersihan batin, kecerdasan mental, keberanian mental.⁶ Ketiga dimensi tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, karena jika seorang dai hanya memiliki kebersihan batin dan kecerdasan mental tanpa adanya keberanian mental pastinya dai tidak dapat menyakinkan *mad'unya* untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran yang telah disampaikan. Hal ini akan berlaku untuk semua dimensi, untuk itu perlu tiga dimensi ini dimiliki oleh seorang dai untuk menyakinkan *mad'unya*. Jika seorang dai sudah memiliki ketiga dimensi tersebut, pastinya akan memudahkan untuk menarik perhatian *mad'u*. Kalau *mad'u* sudah tertarik, maka mereka akan mengikuti hal-hal yang dilakukan dai tersebut. Mulai dari mengikuti kajian-kajian dakwah yang disampaikan dai dan mengamalkan pesan yang terkandung dalam kajian tersebut.

Ada beberapa dai yang memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat seperti Abdul Somad, Gus Baha, Koh Dennis Lim dan banyak lagi. Salah satu tokoh dai milenial yang memiliki reputasi baik diantara dai-dai lainnya yaitu Koh Dennis Lim yang merupakan sosok dai milenial yang memiliki paras tampan dan banyak disukai oleh banyak kalangan khususnya remaja milenial. Koh Dennis Lim merupakan sosok yang lebih mementingkan pesan dakwahnya daripada penampilannya. Masyarakat menyukai Koh Dennis Lim dari segi penampilan beliau yang sederhana dengan menggunakan baju biasa dan bertopi, terkadang juga menggunakan songkok dan berjas. Pakaian yang digunakan Koh Dennis Lim terkadang menjadi tanda pengenal bahwa dirinya sebagai warga negara Indonesia dengan menggunakan baju batik.

⁶ Maryani, "Strategi Imam Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Jama'ah Di Masjid Darussalam Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja [Skripsi, Diterbitkan]" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

Koh Dennis Lim banyak dikenal dalam lingkungan remaja milenial, karena dari latar belakang beliau yang dulunya merupakan mantan bandar judi dan orang yang bekerja di kasino Thailand. Waktu menjadi bandar judi beliau merasa gelisah dan hari-harinya tidak tenang karena merasa ada yang kurang dalam dirinya. Waktu luang beliau tidak sengaja melihat kajian yang dibawakan K.H. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) yang menyentuh hatinya, sehingga membuat Koh Dennis Lim berhenti dari pekerjaannya dan kembali ke negara asalnya Indonesia. Saat Sudah di Indonesia, Koh Dennis Lim ingin benar-benar hijrah dengan mulai mencari guru untuk membimbing beliau untuk mempelajari ilmu agama Islam dan memfokuskan dirinya untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah Swt. dengan selalu berbuat baik dan meninggalkan larangannya. Setelah beliau memperdalam agama Islam beliau memiliki tekad untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah yang dapat membina spiritual remaja milenial.⁷

Spiritual secara bahasa adalah kebatinan, kejiwaan atau yang berhubungan dengan kerohanian seseorang.⁸ Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritual dapat meningkat ketika orang tersebut meningkatkan pelaksanaan ajaran islam, dengan menyerahkan diri sepenuhnya untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt. Kekuatan spiritual itu akan didapatkan ketika kita kuat dalam mengikuti dan melaksanakan ajaran-ajaran agama islam itu sendiri. Untuk memperkuat spiritual diperlukan pembinaan supaya dapat meningkatkan spiritual yang telah dimilikinya. Dari pembinaan spiritual ini, bisa membentuk sikap spiritual seperti menjalankan ibadah tepat waktu, memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah Swt, bersyukur atas nikmat dan karunia Allah Swt. memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, tawakkal, Ikhtiar, memiliki

⁷ Koh Dennis Lim, *Jangan Menyerah, Tuhan Tak Pernah Meninggalkanmu*, ed. Hirman Jayadi & Ratna (Jakarta: Qultum Media, 2023).

⁸ Qoni' Miratun Niswah, "Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Shalawat Di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun [Skripsi, Dipublikasikan]" (institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).

rasa tanggungjawab, dapat mengendalikan diri, menghormati orang lain yang sedang menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

Koh Dennis Lim mulanya belum dapat mempengaruhi para remaja milenial untuk mengikuti kajian dakwahnya karena pastinya ada yang memiliki respon yang positif dan negatif. Untuk mengatasi para remaja yang merespon negatif, Koh Dennis Lim cukup menunjukkan kredibilitas dan kompetensi yang telah dimilikinya sehingga bisa dianggap layak untuk menjadi seorang dai. Ketika para remaja milenial sudah terpengaruh dengan reputasi yang telah dibuktikan Koh Dennis Lim. Sehingga membuat remaja milenial memiliki ketertarikan untuk mengikuti dakwah yang telah disampaikannya. Dari pesan dakwah yang telah diterima remaja milenial inilah yang membuat remaja milenial dapat terbina sikap spiritualnya sehingga sering mengamalkan perintah dan meninggalkan larangan Allah Swt. Dalam membina spiritual remaja milenial inilah seorang dai, bisa dikatakan berhasil ketika *mad'unya* bisa terpengaruh untuk bisa meningkatkan sikap spiritual yang telah ada di dalam dirinya.⁹

Koh Dennis Lim menggunakan media sosial sebagai alat dakwahnya karena era digital memungkinkan akses cepat dan luas. Media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada ribuan hingga jutaan pengikut dari berbagai latar belakang. Interaksi dengan pengikut terjadi melalui kolom komentar, memungkinkan pertanyaan dan pesan singkat. Penggunaan media sosial mempermudah pengikut dalam mengakses informasi dakwah terbaru sesuai keinginan, meskipun ada risiko penyebaran pesan kekerasan dan negatif lainnya. Seorang dai harus mengatasi masalah yang mungkin timbul saat menyampaikan pesan dakwah melalui media sosial. Media sosial memungkinkan pendakwah menggunakan metode audiovisual, seperti gambar, suara, dan ceramah, sesuai dengan tren terkini. Pendekatan ini menarik perhatian berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang

⁹ Koh Dennis Lim, *Jangan Menyerah, Tuhan Tak Pernah Meninggalkanmu*, ed. Hirman Jayadi & Ratna Jakarta: Qultum Media, 2023, hlm.14.

dewasa. Koh Dennis Lim memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, dengan ribuan hingga jutaan pengikut. YouTube menjadi media efektif untuk menyampaikan pesan dakwah melalui video, memungkinkan audiens mendengarkan tanpa perlu membaca panjang lebar.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah :

1. Bagaimana strategi dakwah Dennis Lim dalam membina spiritual remaja milenial pada *channel* YouTube @kohdennislim.official ?
2. Bagaimana respons masyarakat (followers) terhadap gaya dakwah dennis lim dalam *channel* youtube @kohdennislim.official ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat (followers) terhadap reputasi dai dennis lim dalam *channel* youtube @kohdennislim.official ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang telah digunakan Dennis Lim dalam membina spiritual remaja milenial pada *channel* YouTube @kohdennislim.official.
2. Untuk mengetahui respons masyarakat (followers) terhadap gaya dakwah dennis lim dalam *channel* youtube @kohdennislim.official.
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat (followers) terhadap reputasi dai dennis lim dalam *channel* youtube @Kohdennislim.official.

¹⁰ Nasrullah, Rulli, Media Sosial Persepektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: simbiosis Rekatama Media, 2017, h 87

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan nilai guna atau fungsi dari hasil penelitian yang diharapkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori reputasi atau citra, sikap spiritual, remaja dan dakwah. Serta dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan khususnya dalam meningkatkan kualitas keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi untuk menambah pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang reputasi dai dalam membina spiritual remaja milenial: studi tokoh Dennis Lim dalam *channel* Youtube @Kohdennislim.official.

b. Bagi Remaja Milenial

Diharapkan remaja milenial dapat menggali pengalaman baru dan memahami latar belakang pentingnya reputasi dai untuk membuat remaja terpengaruh dan mengikuti dakwah yang telah dibawakannya. Mereka diharapkan mampu mengidentifikasi perbedaan dalam sikap spiritual antara remaja yang sudah memiliki sikap spiritual dan yang belum, dengan harapan dapat meningkatkan sikap spiritual remaja secara keseluruhan. Selain itu, diharapkan juga dapat menambah wawasan terkait reputasi, agama Islam, dakwah dan Spiritual.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi almamater dalam penambahan khasanah kepustakaan dan juga untuk referensi penelitian selanjutnya dengan judul yang sama.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam serta dapat dijadikan bahan referensi untuk memperkaya wacana keilmuan di bidang dakwah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Di mana seorang peneliti harus berusaha menjelaskan lebih spesifik atau detail mengenai kasus yang akan dibahas dan diteliti nantinya dengan memahami semaksimal mungkin kejadian yang akan diteliti. Metode deskriptif kualitatif ini sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah yang dimana peneliti menjadi instrumen kunci dari teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih berpengaruh besar pada makna daripada generalisasi.¹¹

Menurut Creswell, dalam penelitian kualitatif terdapat lima tradisi penelitian, yaitu Biografi, Fenomenologi, *Grounded Theory* Study, Etnografi dan studi kasus. Istilah “etnografi” berasal dari kata “*ethno*” (bangsa) dan “*graphy*” (menguraikan).¹² Etnografi pada dasarnya adalah kegiatan penelitian yang bertujuan memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena teramati dalam kehidupan sehari-hari. Etnografi seringkali dikaitkan sebagai metode penelitian dan hasil laporan penelitian. Dalam arti

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2016).

¹² Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah, Pengantar Metode Kualitatif*, 2021.

metode, istilah etnografi bisa diartikan sebagai penelitian lapangan, Dimana seorang peneliti tinggal dan hidup bersama orang-orang yang diteliti. Etnografi tidak sekedar mendeskripsikan pola-pola kebudayaan dari sebuah kelompok semata, tetapi juga memberikan interpretasi atau penafsiran atasnya.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan etnografi virtual, yaitu metode etnografi yang dilakukan untuk mengamati fenomena sosial dan budaya penggunaan diruangan siber.¹⁴ Pendekatan etnografi virtual merujuk pada artefak artefak yang ada di ruang siber. Dalam proses riset etnografi virtual, ada beberapa prinsip dasar yang perlu ditekankan. Prinsip dasar itu terkait dengan konsepsi awal bahwa internet merupakan lapangan baru dan entitas yang berada di dalamnya berbeda sekali dengan realitas sosial secara offline. Dalam konteks ini, merujuk pada etnografi virtual yang dipopulerkan oleh Hine, berikut merupakan pembahasan beberapa prinsip etnografi virtual.¹⁵

a. Keberadaan Peneliti di Lapangan

Peneliti atau etnografer perlu memahami perbedaan antara penelitian lapangan virtual dan offline. Di internet, interaksi selalu berlangsung secara terus-menerus, dengan keunikan lokasi dan prosedur yang berbeda. Internet bukan hanya medium komunikasi, tetapi juga menjadi tempat di mana komunitas berinteraksi dan menjadi arsip virtual. Peneliti harus memahami konteks luas internet sebelum menyimpulkan hasil penelitian.¹⁶

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta: 2016, Hlm. 125-130

¹⁴ Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual*, ed. Nunik Siti Nurbaya (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018).

¹⁵ Zeinel Arfin Sadiq, Ari Susanti, and Muhammadiyah, "Analisis Media Siber Pada Siaran Langsung Youtuber Ayunda Risu," no. 49 (2022).

¹⁶ Ruli Nasrullah, "Riset Khalayak Digital: Perspektif Khalayak Media Dan Realitas Virtual Di Media Sosial Public Digital Research: Media Perspective and Virtual Reality in Social Media," *Jurnal Sositologi* 17, no. 2 (2018): 278–80.

b. Medium Internal Secara Virtual

Etnografer harus memahami dan mampu mempraktikkan komunikasi di internet, yang memiliki pendekatan berbeda terhadap interaksi virtual. Praktik komunikasi tatap muka di dunia nyata berbeda secara konsep dan praktiknya di dunia maya. Internet dianggap sebagai budaya dan artefak budaya, memberikan kesimpulan yang beragam melalui keterlibatan berbagai *entitas* (pengguna dan teknologi). Etnografi virtual perlu memahami konteks, situasi, dan proses teknologi yang terlibat.

c. Medium komunikasi yang berkembang

Etnografi virtual meragukan asumsi umum tentang internet, memandangnya sebagai cara dan medium komunikasi yang perlu diinterpretasi ulang. Etnografer tidak menganggap internet sebagai lapangan yang berbeda-beda, melainkan mempertimbangkan bagaimana interaksi antar *entitas* terjadi melalui medium internet.

d. Memahami Lokasi dan Koneksitas Antar Pengguna

Prinsip tentang media internet sebagai lokasi dalam etnografi mengalami perkembangan, tidak hanya sebagai lokasi tetapi sebagai tempat interaktif yang selalu bergerak. Etnografi virtual melibatkan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana tempat virtual di internet dibentuk dan direkonstruksi. Ini mengakibatkan pergeseran dari konsep umum lokasi fisik atau geografis, dengan penekanan pada arus dan konektivitas antar pengguna internet dalam penelitian etnografi virtual.

e. Memberikan Batasan

Etnografer, meskipun masih membutuhkan lapangan penelitian untuk *artefak* budaya, menyadari bahwa lokasi tidak selalu menjadi bagian integral dari terbentuknya *artefak* dalam interaksi *entitas*. Batasan dalam etnografi virtual bukan hanya

terbatas pada pemahaman konvensional lokasi atau wilayah, melainkan melibatkan aspek-aspek lain yang mempengaruhi terbentuknya *artefak*.¹⁷

f. Situasi Sementara

Etnografi virtual melibatkan dislokasi ruang dan waktu, beralih dari lokasi nyata menjadi situasi temporal dan virtual. Peneliti memahami bahwa etnografi virtual melibatkan situasi sementara yang dihasilkan dari keterlibatan peneliti dengan subjek penelitian. Metode ini menghasilkan simpulan sementara karena hubungan antara etnografer, subjek penelitian, dan konteksnya bersifat sementara, dengan pengguna media yang berbeda dapat menghasilkan simpulan yang berbeda.

g. Menangkap *Artefak* Budaya yang *Parsial*

Etnografi virtual di internet menggambarkan budaya dan artefak secara *parsial* atau tidak utuh. Etnografer menyadari keterbatasan dalam menghasilkan kesimpulan penelitian yang menyeluruh tentang sebuah budaya. Internet tidak memungkinkan peneliti untuk sepenuhnya mendeskripsikan informan, lokasi, atau budaya yang muncul. Oleh karena itu, etnografi virtual digunakan lebih sebagai strategi relevan dalam memetakan budaya daripada sebagai upaya sepenuhnya merepresentasikan realitas objek secara utuh.

h. Keterlibatan penuh dalam interaksi termediasi

Prinsip ini menekankan pentingnya keterlibatan sepenuhnya dari etnografer dalam interaksi yang terjadi secara daring. Etnografer harus memahami perangkat teknologi yang digunakan dalam komunitas yang diteliti. Dalam etnografi virtual, etnografer dapat menjadi informan sendiri, menggunakan pengalaman pribadi dan pemahaman terhadap

¹⁷ Zeinel Arfin Sadiq, Ari Susanti, and Muhammadiyah, "Analisis Media Siber Pada Siaran Langsung Youtuber Ayunda Risu," 2022, hlm. 45

perangkat untuk memetakan artefak budaya di komunitas. Namun, etnografer harus tetap menjaga posisinya sebagai pengamat budaya, bukan sebagai kontributor langsung dalam pembentukan budaya tersebut.

i. Komunikasi virtual dan kehadiran *entitas*

Prinsip ini menyoroti kebutuhan akan kehadiran yang dirasakan antara etnografer dan informan dalam etnografi virtual, meskipun tidak dalam bentuk fisik. Teknologi internet memungkinkan proses penelitian terjadi tanpa kehadiran fisik, baik dari informan maupun etnografer. Ketidakhadiran dapat menjadi aspek kunci dalam dinamika penelitian, terjadi secara *temporal* dan *spasial* melalui perantara teknologi. Dengan demikian, etnografi virtual melibatkan keterlibatan penuh etnografer dalam interaksi daring dan menangani kehadiran virtual entitas melalui teknologi.

j. Prinsip virtualitas

Tim Jordan mengemukakan tiga tahap awal prinsip virtualitas di internet:

1. *Identity Fluidity*: Proses pembentukan identitas secara online yang tidak selalu mencerminkan identitas offline seseorang.
2. *Renovated Hierarchies*: Proses di mana struktur *hierarki* dari dunia nyata diadaptasi kembali menjadi *hierarki* online, kadang-kadang bersifat antihierarchical.
3. *Informational Space*: Informasi yang hanya berlaku dalam dunia virtual, menciptakan realitas yang berbeda dari dunia nyata.¹⁸

¹⁸ Dkk. UI Ardaninggar Luhtitianti, *Menuju Masyarakat Indonesia 5.0: Perspektif & Dinamika*, ed. Rama Kertamukti (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM) UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Etnografi virtual bukan hanya pemahaman tentang keberadaan dan interaksi fisik yang beralih ke virtual, tetapi lebih fokus pada praktik-praktik tertentu yang disengaja oleh etnografer. Virtualitas dalam konteks ini menggambarkan praktik-praktik yang dihasilkan dan diakses melalui medium internet. Paradigma sosial *interpretif* menjadi landasan penelitian, menekankan bahwa peneliti harus memahami aksi sosial dan fenomena sosial sebagai tindakan yang muncul dari tujuan atau motivasi individu.¹⁹ Pendekatan ini mengakui bahwa kehidupan sosial didasarkan pada interaksi sosial dan sistem makna sosial yang berasal dari interpretasi individu.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan upaya ilmiah yang *metodis*, disengaja dan terarah. Secara umum, penelitian ini berlangsung melalui tahapan-tahapan penelitian menurut pendapat moleong yang menjelaskan tentang “Proses penelitian kualitatif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data”.²⁰

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini dimulai dengan penilaian lapangan untuk mengidentifikasi masalah atau fokus penelitian.

Pada tahap ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang harus ditempuh. Langkah pertama peneliti melakukan identifikasi dan pemahaman mengenai konsep reputasi dai melalui berbagai literatur seputar reputasi dai dan pendekatan-pendekatan untuk membina spiritual remaja milenial. Setelah itu, tahap kedua terdiri dari tinjauan literatur yang ada mengenai

¹⁹ Zeinel Arfin Sadiq, Ari Susanti, and Muhammadiyah, “Analisis Media Siber Pada Siaran Langsung Youtuber Ayunda Risu,” 2022, hlm. 61.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

perkembangan spiritual generasi milenial. Studi penelitian sebelumnya yang berfokus pada perkembangan spiritual di kalangan remaja, khususnya mengenai platform media sosial seperti YouTube, telah diidentifikasi oleh para peneliti. Kajian literatur ini membantu dalam memahami dampak media sosial terhadap pertumbuhan spiritual remaja milenial, serta pentingnya tokoh-tokoh berpengaruh dalam domain ini.

Tahap ketiga memerlukan analisis khusus terhadap saluran YouTube @kohdennislim. Peneliti melakukan investigasi awal untuk memahami konten, gaya komunikasi, dan reaksi remaja milenial terhadap materi yang disampaikan. Penilaian awal ini membantu dalam merancang strategi pengumpulan data yang lebih tepat selama tahap kerja lapangan berikutnya. Tahap akhir meliputi identifikasi dan *deliniasi* target demografi, khususnya remaja milenial yang menjadi penonton *channel* @kohdennislim. Peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan profil demografis, minat, dan perilaku online audiens target untuk mendapatkan wawasan tentang subjek yang diteliti.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti di tempat penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi pada tahap pelaksanaan ini berdasarkan tujuan penelitian dan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu handphone, kuota, buku dan pulpen.

Ada langkah-langkah yang perlu dijalankan peneliti pada tahap ini diantaranya menempuh langkah pertama dengan memilih cuplikan video dari *channel* Youtube @Kohdennislim.official untuk observasi. Peneliti melakukan

pemilihan video yang mencakup beragam topik yang berkaitan dengan pertumbuhan spiritual remaja milenial, seperti motivasi pengembangan diri, dan pemahaman agama. Selanjutnya, mencermati setiap video dengan memfokuskan pada cara dakwah Dennis Lim, pesan dakwah yang disampaikan, interaksi dengan penonton melalui komentar, dan tanggapan penonton terhadap konten yang dibagikan. Tahap observasi ini harus dilakukan secara metodelis, mencatat data terkait yang selaras dengan tujuan penelitian.

Setelah observasi, peneliti juga menggunakan proses dokumentasi. Data yang dikumpulkan dari observasi perlu didokumentasikan secara cermat dan sistematis. Hal ini memerlukan transkripsi dialog, mencatat isyarat visual seperti ekspresi wajah dan gerak tubuh Dennis Lim, serta mengumpulkan reaksi dan komentar dari pemirsa seperti yang diungkapkan di bagian komentar video. Dokumentasi yang menyeluruh dan terstruktur membantu peneliti dalam memahami pola dan tren yang muncul dari konten dan interaksi.

Setelah semua data terkumpul, tahap analisis dimulai. Data yang bersumber dari observasi dan dokumentasi diproses dan dianalisis untuk melihat pola umum, tema dominan, dan tanggapan audiens terhadap konten Dennis Lim. Proses *analitis* ini memfasilitasi pemahaman bagaimana kedudukan Dennis Lim sebagai seorang pendakwah diwujudkan dalam pengembangan hubungan spiritual dengan remaja milenial melalui platform YouTube. Temuan yang diperoleh dari analisis kemudian digunakan untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi dalam laporan penelitian. Oleh karena itu, kerangka observasi dan dokumentasi memegang peranan penting dalam menggali reputasi dai dalam membina pertumbuhan spiritual di kalangan

remaja milenial melalui penelusuran terhadap persona Dennis Lim di *channel* YouTube @kohdennislim.official.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, prinsip-prinsip utama analisis data sedang dipertimbangkan. Prinsip-prinsip ini mencakup aspek-aspek mendasar seperti mengidentifikasi elemen-elemen inti, mengidentifikasi tema-tema yang berulang, dan mengartikulasikan isu-isu mendasar. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan dan dikumpulkan sebelum penelitian dimulai. Analisis awalnya akan mengevaluasi keandalan data, sebuah proses yang melibatkan beberapa aktivitas yang bertujuan untuk memastikan kredibilitasnya.

Salah satu aktivitas tersebut adalah Member Check, yang memerlukan pemeriksaan dan interpretasi menyeluruh terhadap setiap bagian data. Setiap data di teliti dengan cermat, dirujuk silang, dan ditelusuri kembali ke sumber aslinya para partisipan penelitian. Selanjutnya, data yang diverifikasi menjalani pemrosesan dan interpretasi. Proses berulang ini berlanjut sepanjang penelitian hingga kesimpulannya.

Aspek penting lainnya adalah Triangulasi Data, suatu metode yang melibatkan integrasi beragam teknik dan sumber pengumpulan data. Pendekatan ini digunakan untuk memvalidasi data dengan menguatkannya di berbagai metodologi dan sumber. Sugiyono menguraikan bahwa Triangulasi Data melibatkan penggunaan banyak sumber data yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengakses sumber data yang berbeda. Berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, dan temuan observasi digunakan. Selain itu, peneliti dapat melakukan observasi komentar pada *channel*

YouTube dengan berbagai subjek yang memiliki sudut pandang berbeda untuk meningkatkan proses triangulasi.

Selain itu, kerahasiaan dijunjung tinggi untuk menjaga privasi informasi yang dibagikan oleh peserta penelitian, memastikan bahwa informasi tersebut tetap dapat diakses hanya oleh peneliti. Kerahasiaan dalam konteks ini berkaitan dengan hal-hal pribadi yang diungkapkan oleh responden, yang hanya diketahui oleh peneliti dan tidak diungkapkan kepada partisipan lain. Hal ini menekankan tanggung jawab etis peneliti untuk menjaga kerahasiaan informasi sensitif yang diungkapkan selama proses penelitian.

3. Partisipan Penelitian

a. Kriteria Subjek/Partisipan Penelitian

Partisipan adalah individu yang ikut berperan dalam proses penelitian yang berkontribusi dalam memberikan data penelitian kepada peneliti sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan peneliti sebagai partisipan langsung terdiri dari Husna Naila, Aisha Melody, Adam Arafat dan banyak lagi yang mengikuti kajian dakwah Dennis Lim di channel Youtubanya melalui komentar yang diberikan pada beberapa video konten dakwahnya.

Dalam penelitian ini, kriteria partisipan yang dipilih oleh peneliti adalah:

- 1) Masyarakat khususnya remaja milenial yang bisa mengakses media sosial untuk mengikuti kajian dakwah Dennis Lim.
- 2) Masyarakat khususnya remaja milenial yang telah mengikuti atau menonton kajian dakwah Dennis Lim pada channel Youtube @Kohdennislim.official.
- 3) Mempunyai minat yang kuat terhadap dakwah yang dibawakan Dennis Lim.

b. Teknik Pemilihan Partisipan

Dalam pemilihan partisipan ini, peneliti menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam teknik sampel ini terdapat beberapa sampel, namun yang sesuai dengan sampel yang digunakan peneliti yaitu *snowball sampling* dan *sampling purposive*.²¹ *Snowball sampling* merupakan teknik penentu sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam teknik sampel ini peneliti memilih beberapa komentar yang ada di *channel* Youtube, jika dalam pengambilan dari salah satu akun komentar dirasa masih kurang untuk melengkapi data penelitian, peneliti akan mengambil data lagi dari komentar-komentar akun lainnya. Selain itu, juga ada *sampling purposive* yang menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini, peneliti melakukan pertimbangan terhadap beberapa komentar yang ada di youtube dengan menyesuaikan apa yang peneliti bahas, jika disini peneliti membahas tentang reputasi maka komentar-komentar yang diambil dari akun-akun yang paham akan reputasi.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian, kehadiran data sangat penting dalam membentuk hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, muncul pengumpulan data sebagai fase penting dalam proses penelitian dalam meletakkan dasar untuk analisis selanjutnya. Pengumpulan data juga merupakan prosedur yang sistematis serta standar untuk memastikan perolehan informasi yang diperlukan. Tanpa adanya metode pengumpulan data, peneliti akan

²¹ Nasrullah, Rulli, Media Sosial Persepektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: simbiosis Rekatama Media, 2017, h.84-85

menghadapi kesulitan dalam mencapai data yang selaras dengan standar yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan elemen integral dalam proses pengumpulan data. Observasi mencakup kegiatan memperoleh data secara langsung dari situasi lapangan.²² Sedangkan menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati tingkah laku dan kondisi objek penelitian atau informasi. Selain pengamatan, metode observasi juga dilakukan dengan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran penelitian. Metode observasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati atau mengkaji secara sistematis permasalahan dan mendapatkan petunjuk tentang cara memecahkan suatu masalah.²³

Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis observasi non partisipan karena peneliti menggunakan media Youtube untuk mengamati reputasi dai dan strategi dakwah Dennis Lim untuk membina spiritual remaja milenial melalui *channel* Youtubanya. Langkah awal dengan mengobservasi terkait dakwah yang dilakukan Koh Dennis Lim melalui *Channel* Youtube @kohdennislim.official. Peneliti juga melakukan analisis lebih dalam tentang respons masyarakat terhadap Koh Dennis Lim melalui komentar yang terdapat di akun Youtubanya @kohdennislim.official, peneliti juga mengobservasi komentar

²² Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK *OBSERVASI* (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 34–37.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

followers untuk melihat persepsi masyarakat (followers) terhadap reputasi dai dennis lim dalam *channel* youtube @kohdennislim.official dan untuk memperkuat data yang sudah didapatkan peneliti juga menggunakan review literatur dengan memperbanyak bacaan dari beberapa karya ilmiah dan buku-buku tentang apa yang akan dibahas peneliti. Dengan banyaknya review literatur yang digunakan, peneliti bisa menjadikannya sebagai referensi dan untuk memperkuat redaksi yang akan dipaparkan di dalam artikel jurnal ini.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan dari sebuah peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu, bentuknya dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya momentum seseorang. Penulis menggunakan data seperti biodata dan riwayat hidup informan, dan informasi tertulis lain. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data otentik yang berupa dokumentasi, seperti catatan harian, memo, atau catatan penting lainnya.²⁴ Pada konteks ini, dokumentasi merujuk pada data atau dokumen yang bersifat tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumenter sebagai pelengkap kurangnya data yang dihasilkan pada teknik observasi dengan cara mengumpulkan beberapa literatur seperti e-jurnal, e-book, website berita, media sosial Youtube dan yang memuat pembahasan selaras dengan penelitian yang dilakukan. Pada dasarnya dokumen digunakan untuk memperkuat penelitian kualitatif agar lebih dapat dipercaya. Kemudian mengambil

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta: 2016, h.216

capture dari beberapa potongan video dan komentar dari ceramah Koh Dennis Lim yang ada pada channel Youtube @Kohdennislim.official.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif melibatkan pengorganisasian dan penyusunan data yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, dan sumber lainnya dengan cara sistematis. Tujuan dari analisis ini adalah agar data dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diaplikasikan kepada pihak lain. Penulis menerapkan analisis data selama periode pengumpulan data dan setelahnya, mengikuti konsep yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup aktivitas seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁵

a. Reduksi Data

Menurut sugiyono, reduksi data yaitu merangkum, mengambil hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola, inti, dan temanya. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas yang dapat mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.

b. *Display* / Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data, kemudian dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart dan sebagainya. Penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

²⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

naratif. Melalui penyajian data yang dilakukan, maka data dapat tersusun sehingga lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau melakukan verifikasi data. Menurut Sugiyono kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulis berada di lapangan. Apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga menjadi lebih jelas setelah diteliti.